

Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

Siska Wulandari^{1*}, Ratna Sari Dewi², Ika Rizkqi Meilya³
^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang
Siskawulandariiii@gmail.com*

Diterima: 24 Juli 2023 Revisi: 28 Desember 2023 Diterbitkan: 31 Desember 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan alat permainan edukatif, perkembangan kreativitas anak usia dini, dan faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Surya Kasih Kota Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PAUD Surya Kasih Kota Jakarta Timur. Subjek penelitian terdiri dari satu orang pengelola, dua orang guru, dua orang tua, dan sepuluh peserta didik. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penyampaian materi dengan menggunakan alat permainan edukatif berupa tujuan, media, materi, metode. Tahap pembimbingan meliputi pemilihan alat permainan edukatif, pengarahan penggunaan alat permainan edukatif, dan penilaian. (2) perkembangan kreativitas anak usia dini adalah 0% Belum Berkembang (BB), 0% Mulai Berkembang (MB), 70% Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 30% Berkembang Sangat Baik (BSB). (3) Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini melalui penggunaan alat permainan edukatif adalah faktor biologis dan faktor fisiologis anak usia dini. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini melalui penggunaan alat permainan edukatif adalah faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah. Kata kunci: penggunaan alat permainan edukatif, kreativitas, anak usia dini.

Abstract

This research aims to describe the use of educational play tools, the development of creativity in early childhood, and the factors influencing the creativity of early childhood development at the Early Childhood Education (PAUD) Surya Kasih in East Jakarta. This study adopts a qualitative approach with a descriptive method and is conducted at PAUD Surya Kasih in East Jakarta. The research subjects consist of one manager, two teachers, two parents, and ten students, selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the research indicate that (1) the delivery of material using educational play tools includes goals, media, material, and methods. The guidance stage involves the selection of educational play tools, guidance on their use, and assessment. (2) The development of creativity in early childhood is distributed as follows: 0% Not Developed (ND), 0% Beginning to Develop (BD), 70% Developing as Expected (DE), and 30% Developing Very Well (DVW). (3) Internal factors influencing the development of creativity in early childhood through the use of educational play tools include biological and physiological factors. External factors influencing the development of creativity in early childhood through the use of educational play tools include family environment and school environment.

Keyword: Use of Educational Game Tools. Creativity, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan

(koordinasi, motorik halus dan kasar), integrasi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional dan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak pada usia dini sering dikatakan menjadi awal dari proses pertumbuhan dan perkembangan pada manusia yang akan mempengaruhi kehidupannya pada saat menjadi manusia dewasa. Oleh karena itu, adanya pendidikan pada anak usia dini sangat penting dilaksanakan dalam pelaksanaannya selain guru peran orang tua dan keluarga menjadi hal yang perlu diperhatikan dengan melihat bahwa orang tua dan keluarga adalah bagian terdekat pada anak dan memberikan pengaruh yang cukup besar atas pertumbuhan dan perkembangan serta perilaku sosial anak terhadap lingkungan sekitarnya.

Anak pada usia dini memiliki beberapa hal unik yang ada pada diri anak sejak lahir salah satu hal unik yang ada pada anak adalah kemampuan untuk berkreaitivitas dalam melakukan berbagai kegiatan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide baru dan terdapat keunikan tersendiri pada ide tersebut. Kreativitas sama halnya dengan bakat yang dimana harus dikembangkan dan juga perlu ditingkatkan agar potensi kreativitas pada anak usia dini dapat diterapkan secara maksimal dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, kemampuan kreativitas pada anak perlu ditanamkan sejak dini dengan menggunakan metode yang tepat dan disesuaikan dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usianya.

Dunia anak usia dini adalah dunia bermain, maka biasanya anak-anak akan lebih mengingat peristiwa-peristiwa kecil saat bermain. Karena itu saat-saat bermain sebenarnya merupakan saat yang paling tepat mengajaknya untuk belajar, walaupun sebenarnya bermain juga merupakan bagian dari belajar itu sendiri. Bermain adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan atau memberikan informasi, memberi kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Menurut Saprudin dan Faujiah (2018:133) menyatakan bahwa melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan karena dalam bermain anak merasakan kesenangan, bermain juga memberikan kesenangan kepada individu dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri yang ditekankan pada hasil yang diperoleh dari kegiatan bermain tersebut. Dalam kegiatan bermain terjadilah proses pembelajaran terjadi. Mereka mengambil keputusan, memilih, menentukan, menciptakan, memasang, membongkar, mengembalikan, mencoba mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, mengerjakan secara tuntas, bekerja sama dengan teman dan mengalami berbagai macam perasaan.

Pada prosesnya sebelum memilih jenis kegiatan bermain yang cocok dengan keadaan anak, guru harus mampu menentukan bentuk permainan yang dikategorikan edukatif maupun tidak yang mampu mencerdaskan anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memilih alat permainan yang dapat digunakan pada saat anak usia dini bermain. Namun bukan hanya untuk bermain melainkan juga dapat meningkatkan pengetahuan anak dan pemahaman anak tentang sesuatu. Alat permainan edukatif dalam perkembangannya seringkali menggunakan istilah yang lain yaitu alat permainan edukatif yang disingkat APE. Menurut Zainal (2011:65) mengungkapkan pendapatnya bahwa alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai Pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Salah satu aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan menggunakan alat permainan edukatif adalah aspek kreativitas pada anak usia dini. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan ide baru yang memiliki keunikan tersendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan kreativitas dapat diwujudkan jika memiliki kemauan dari dalam diri yang kuat serta mendapat dukungan dari lingkungannya. Kreativitas perlu dilatih pada anak sejak usia dini karena pada dasarnya setiap anak terlahir dengan memiliki kemampuan kreativitas yang berbeda. Oleh sebab itu, orang tua dan guru harus menghargai keunikan tersebut dengan tidak memaksakan anak untuk melakukan hal yang sama dan memaksakan anak untuk memiliki minat yang sama agar pen kreativitas pada diri anak dapat tumbuh dan berkembang salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut ialah dengan membebaskan anak untuk berkreaitivitas dalam merespon segala pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini diperlukan metode yang tepat dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode permainan edukatif dengan melihat situasi anak usia dini yang dimana pada usia tersebut anak masih senang dengan hal yang berhubungan dengan permainan. Namun, dalam metode permainan edukatif ini anak usia dini tidak hanya bermain tapi juga mendapatkan pengetahuan dan melatih keterampilan anak melalui permainan yang dilakukan. Oleh karena itu, metode tersebut diterapkan di lembaga pendidikan usia dini karena dianggap tepat untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini.

PAUD Surya Kasih merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dari usia 4 – 6 tahun sebagai program Satuan Pendidikan Sejenis (SPS). Dalam proses pembelajarannya salah satu sarana belajar yang digunakan yaitu alat permainan edukatif. Alat permainan edukatif di PAUD Surya Kasih sudah cukup lengkap namun belum digunakan secara optimal sehingga dalam penggunaan alat permainan edukatif yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas usia dini yang dirasakan relatif kurang berkembang, maka penggunaan alat permainan edukatif perlu diterapkan pada keseharian pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan terdapat permasalahan terkait dengan kreativitas anak usia dini yaitu pada kegiatan pengembangan kreativitas dikelas, anak bisa melakukan kegiatan tersebut dengan daya imajinasi yang dimiliki namun anak belum mampu membuatnya lebih menarik dan cenderung memiliki kesamaan satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya rangsangan kreativitas yang diberikan pada anak usia dini yang menyebabkan kemampuan kreativitas anak usia dini sulit berkembang karena anak lebih suka meniru dibandingkan menciptakan suatu hal yang baru sehingga guru mengalami kesulitan dalam menilai perkembangan kreativitas yang dimiliki anak tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan peran guru untuk membantu penggunaan alat kreativitas anak usia dini permainan edukatif yang akan digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penggunaan alat permainan edukatif dalam pembelajaran anak usia dini sehingga dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Surya Kasih Kota Jakarta Timur.

METODE

Berdasarkan permasalahan utama yang diteliti yaitu mengenai penggunaan alat permainan edukatif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Surya Kasih Kota Jakarta

Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sehingga peneliti dapat memahami suatu fenomena yang terjadi pada subjek penelitian seperti sikap dan tindakan. Dengan pendekatan kualitatif maka penelitian akan terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif ini, peneliti mencoba mencari informasi data dengan mengungkapkan kebenaran secara nyata sesuai yang terjadi di lapangan untuk kemudian dipahami secara seksama dan mendalam, sehingga diperoleh hasil temuan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan penggunaan alat permainan edukatif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, mendeskripsikan perkembangan kreativitas anak usia dini, dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini melalui penggunaan alat permainan edukatif di PAUD Surya Kasih Kota Jakarta Timur. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *Purpsive Sampling* (sampel bertujuan) dilakukan dengan alasan tertentu dalam menentukan sampel Sugyono (2017:81). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lima belas subyek yaitu satu pengelola, dua guru, dua orang tua, dan sepuluh peserta didik PAUD Surya Kasih.

Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh lima orang subyek penelitian mengenai penggunaan alat permainan edukatif meliputi dua indikator yaitu penyampaian materi dan pembimbingan, perkembangan anak usia dini meliputi tiga indikator yaitu aspek berfikir, aspek sikap, dan aspek karya, dan faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini meliputi empat indikator yaitu faktor biologis, faktor fisiologis, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sekolah. Dalam penelitian kualitatif agar penelitian dalam dilakukan secara terencana sistematis dan terarah maka diperlukan tahap-tahap penelitian. Menurut Moleong (2009:127) menjelaskan tahapan penelitian adalah tahap pra pelaporan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan tahap kesimpulan. Setelah peneliti mengumpulkan data-data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan menggunakan sumber bukti dan klarifikasi dengan sumber informan yang pada akhirnya data-data tersebut dianalisis dengan seksama. Menurut Miles dan Huberman (2002:16) dalam menganalisis data terdapat tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi dalam keabsahan data dengan mempelajari kembali data yang diperoleh dari hasil wawancara pengelola, guru, dan orang tua anak usia dini di PAUD Surya Kasih, serta diperiksa kembali hasil observasi dan dokumentasi. Setelah dilakukan uji kredibilitas data maka peneliti akan mendapat data yang sesuai dan serasi antara hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka penulis dapat melakukan pembahasan terkait penggunaan alat permainan edukatif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Surya Kasih Kota Jakarta Timur sebagai berikut:

Penggunaan Alat Permainan Edukatif

Alat permainan edukatif merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam pembelajaran terutama pada anak usia dini karena dapat mendorong kreativitas anak usia dini. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Elvira Sari Pane dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Alat Permainan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B Usia 5-6 tahun di RA Nurul Amal Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2018” bahwa penyampaian materi menggunakan alat permainan edukatif dimulai dengan membangun suasana yang menyenangkan dalam menyampaikan tema, isi, dan tujuan pembelajaran dengan cara bercerita dan menonton video yang membantu anak usia dini dalam memahami materi sehingga dapat memunculkan ide kreatif untuk membuat project yang sesuai dengan materi pembelajaran, dengan penggunaan APE anak dapat dengan mudah menggunakan alat permainan untuk mengembangkan kreativitasnya. Pembimbingan penggunaan APE dimulai dari setiap guru mengikuti RPPM dan RPPH. Alat permainan edukatif mempengaruhi pembelajaran anak usia dini. Dalam membimbing dimulai dengan guru memilihkan alat permainan yang dinilai sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang dilaksanakan dengan melibatkan anak usia dini untuk memilih alat bantu untuk memudahkan pembuatan project. Setelah itu dilakukan pengarahannya dengan mengajak berdiskusi anak usia dini, dalam berdiskusi guru akan sering bertanya tentang project yang akan dibuat anak usia dini, dan progres pembuatan project tersebut, selanjutnya anak usia dini akan memberikan respon dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan jelas dan rinci. Dalam membimbing anak usia dini terjadi interaksi bukan hanya anak dengan guru melainkan juga dengan teman sebayanya yang berkolaborasi untuk saling membantu dalam pembuatan project masing-masing, dan guru akan melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung ataupun setelah pembelajaran selesai. Dalam melakukan penilaian guru melakukan dengan beberapa teknik seperti: menceklis lembar observasi, mengabadikan proses kegiatan pembelajaran dengan mengambil foto, serta adanya penilaian akhir berupa raport masing-masing anak usia dini yang akan disampaikan ke orang tua disetiap akhir semesternya.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa Penganiban alat permainan edukatif adalah untuk mengembangkan aspek kreativitas anak usia dini. Penggunaan alat permainan edukatif bertujuan untuk memudahkan anak usia dini dalam memahami materi sehingga kreativitas anak usia dini akan lebih cepat berkembang. Hal tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Endang, Dkk (2021:9) bahwa “Alat permainan edukatif sebagai alat permainan untuk anak usia dini yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, yang dapat disesuaikan penggunaannya menurut usianya dan tingkat perkembangan anak yang bersangkutan

Alat permainan edukatif yang digunakan sebagai media pembelajaran berasal dari berbagai jenis bahan seperti; bahan pabrik dan bahan alam, atau sering disebut dengan bahan loose part. Penggunaan bahan loose part dapat memudahkan anak untuk berkreaitivitas sesuai dengan imajinasi anak usia dini karena bahan loose part adalah bahan dasar yang mudah dimainkan dan dapat digunakan dengan banyak cara untuk menciptakan suatu karya atau menyelesaikan suatu project. Selaras dengan yang disampaikan Sumarseh, Dkk (2022:10) Menjelaskan bahwa “Penggunaan media pembelajaran berbahan *loose part* dapat membangun merdeka belajar anak usia dini dengan memberikan kebebasan dalam kegiatan bermain dan

memilih bahan yang diinginkan pada saat proses pembelajaran dan dapat menghasilkan karya sesuai dengan tujuan pembelajaran”.

APE dapat digunakan untuk menyampaikan materi dengan tema apapun dalam pembelajaran dan yang paling utama materi yang diajarkan pada anak usia dini harus mudah dimengerti dan menyenangkan bagi anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa materi yang telah disampaikan dengan menggunakan alat permainan edukatif adalah materi dengan tema kebudayaan dan daur ulang dengan membuat suatu project yang berkaitan dengan materi tersebut. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Nelva Rolina (2010:10) menjelaskan bahwa “Penggunaan APE dapat dikolaborasikan dengan berbagai materi yang tepat untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini”

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi menggunakan alat permainan edukatif adalah dengan melalui pengenalan materi dengan bercerita tentang materi yang akan dipelajari, setelah itu guru akan memberikan pengarahan dan mengajak anak usia dini untuk berdiskusi pada saat menggunakan APE yang disiapkan oleh guru. Selain itu, untuk mendukung penggunaan APE agar dapat efektif guru akan membangun suasana yang menyenangkan dan membangun komunikasi yang baik serta memberikan motivasi agar anak dapat mudah memahami materi yang akan dipelajari dengan menggunakan alat permainan edukatif. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Elvina Sari Pane (2018:88) menjelaskan bahwa “APE yang memiliki sifat flexible dapat digunakan dengan berbagai metode pembelajaran termasuk bercerita dan berdiskusi dalam metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran PAUD karena dapat memudahkan anak usia dini untuk memahami materi pembelajaran”.

Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terjadi, dapat dijelaskan bahwa hasil pembelajaran menggunakan alat permainan edukatif bervariasi pada setiap anak karena setiap anak memiliki kemampuan dan daya tangkap yang berbeda-beda. Selaras dengan pendapat Ihat Hatimah (2014:8) menjelaskan bahwa dalam kreativitas ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk melihat kreativitas anak yaitu aspek berfikir, aspek sikap, dan aspek karya.

Anak dapat berfikir kreatif pada saat dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan menyimak cerita atau isi video yang disampaikan oleh guru pada awal pembelajaran serta dapat mengikuti pengarahan yang diberikan oleh guru. Anak yang dapat memahami materi akan mudah untuk mengungkapkan beragam ide kreatif yang dimiliki berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, anak usia dini akan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dilihat dari adanya interaksi anak usia dini dengan guru maupun dengan teman sebayanya. Sebelum anak usia dini dapat mengungkapkan ide-ide kreatif dan aktif dalam pembelajaran, seorang anak diharapkan dapat memahami materi dan menggunakan APE yang didapatkan dengan mengamati setiap arahan yang diberikan oleh guru melalui penggunaan APE sebagai media pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pendapat menurut Munandar (2009:12) yang menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil yang diciptakan tidak harus hal baru, tetapi juga dapat berupa gabungan atau kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas anak usia dini terlihat dari sikap yang memudahkan anak usia dini untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran menggunakan APE anak dapat mandiri mengerjakan project sebagai tugas yang diberikan guru dengan percaya diri mengungkapkan dan menjelaskan ide kreatif yang dimiliki kepada guru. Selain itu, keaktifan anak usia dini dapat terjadi karena anak berani untuk mulai interaksi dengan mengajak guru untuk berdiskusi, dan keberanian anak usia dini dalam berkolaborasi dengan teman sebayanya dikelas untuk saling membantu dalam menyelesaikan project sebagai tugas yang diberikan oleh guru. Selaras dengan pendapat Munandar (2011;118) menjelaskan bahwa “Ciri-ciri sikap kreatif anak usia dini yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki inisiatif, memiliki kepercayaan diri yang kuat, berani mengambil resiko, dan berani untuk berinteraksi”.

Perkembangan kreativitas anak usia dini dapat terlihat dari karya yang dapat dihasilkan dengan kemampuan anak usia dini secara mandiri. Kemampuan anak usia dini dalam mengolah ide kreatif dengan menggunakan APE akan menghasilkan karya yang memiliki orisinalitas dan keunikan dari segi bentuk ataupun warna yang akan membedakan dengan hasil karya yang dibuat anak yang lain. Kreativitas anak usia dini sangat meningkat terlihat dari adanya peningkatan kemampuan anak usia dini yang dapat menghasilkan karya secara mandiri dan hasil karya yang tidak monoton, hal tersebut menandakan anak tidak selalu meniru tetapi dapat mengembangkan kemampuan kreativitas yang dimiliki masing-masing anak usia dini. Hal tersebut selaras dengan pendapat menurut Supardi (2010;13) menjelaskan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan atau karya nyata yang kreatif berbeda dengan apa yang telah ada”.

Dari hasil akhir kreativitas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini di PAUD Surya Kasih Kota Jakarta Timur 0% anak Belum Berkembang (BB), 0% anak Mulai Berkembang (MB), 70% Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 30% anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal tersebut menunjukkan hasil yang cukup, secara garis besar perkembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Surya Kasih Kota Jakarta Timur masih dalam proses berkembang.

Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terjadi, dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Surya Kasih, Hal tersebut selaras dengan pendapat ahli Menurut Hildayani (2014:16) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti faktor biologis dan fisiologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dirinya seperti faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Hildayani (2014:16) menjelaskan bahwa bakat diyakini dapat mempengaruhi kreativitas karena anak yang berbakat akan menunjukkan kreativitas yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak berbakat”. Bakat adalah kemampuan potensial dalam setiap individu baik yang sudah dikembangkan ataupun belum, Sedangkan gaya belajar adalah cara yang konsisten bagi peserta didik untuk memahami, mengingat, berpikir dan memecahkan masalah dengan rangsangan dan informasi dalam lingkup pendidikan menurut Yunia Mandasari (2015:2) menjelaskan bahwa “Gaya belajar berfungsi sebagai pengantar belajar yang dapat

memudahkan guru untuk menentukan cara yang tepat dalam menyampaikan materi agar anak usia dini mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru”. Oleh karena itu bakat dan gaya belajar anak usia dini dapat mempengaruhi perkembangan berbagai kemampuan anak usia dini salah satunya kemampuan berkegiatan, pada dasarnya anak usia dini terlahir memiliki bakat dan gaya belajar yang berbeda-beda tetapi sebelum mengikuti pembelajaran bakat dan gaya belajar anak usia dini belum terlihat menonjol sehingga orang tua belum bisa memprediksi bakat dan gaya belajar yang dimiliki anaknya. Namun setelah mengikuti pembelajaran di sekolah guru yang mengambil peran dalam memberikan rangsangan materi secara konsisten dengan berbagai cara seperti bercerita, berdiskusi, atau menonton video yang akan mendukung perkembangan bakat serta dapat memahami gaya belajar yang dimiliki masing-masing anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa bakat dan gaya belajar anak usia dini sudah dapat terlihat setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan selama tiga bulan secara konsisten.

Kondisi Kesehatan anak usia dini akan mempengaruhi perkembangan kemampuan kreativitas karena sehat dan aktifnya indera pada anak akan berpengaruh pada perilaku dan suasana hatinya. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang sehat akan menunjukkan kreativitas yang lebih baik dan sebaliknya jika anak mengalami kesehatan yang buruk. Perbedaan perilaku anak usia dini yang sehat dan berkebutuhan khusus terlihat pada saat memberikan respon Ketika guru bertanya dan mengajak berdiskusi, anak usia dini yang sehat akan memberikan respon lebih cepat dibandingkan dengan anak yang berkebutuhan khusus akan cenderung lebih lambat hal tersebut dapat disebabkan dari adanya perbedaan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, terlihat dari perilaku anak usia dini saat berinteraksi dengan teman sebayanya dikelas, anak yang sehat mudah bergaul dan lebih percaya diri untuk mulai berkomunikasi dengan teman sebayanya. Berdasarkan penelitian dapat dijelaskan dalam menghadapi anak usia yang sehat dan berkebutuhan khusus tentunya adaperbedaan perlakuan seperti pemberian perhatian khusus dengan memisahkan ruang kelas dan waktu pembelajaran yang bertujuan agar anak usia dini dapat lebih fokus mendengarkan arahan guru dan tidak mengganggu pembelajaran anak usia dini yang memiliki kondisi Kesehatan yang baik. Hal tersebut selaras dengan pendapat menurut Najamuddin Muhammad (2015:2) menjelaskan bahwa “Kesehatan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak, sehat dan aktifnya indera pada anak-anak berpengaruh pada perilaku dan suasana hati bahkan setiap indera bagi manusia merupakan suatu lingkungan mikro yang mempengaruhi pikiran, perasaan, produktivitas, dan kapasitas kreativitas”.

Menurut Barkah Lestari (2012:1) mengatakan bahwa “Pendidikan pertama yang didapat anak berlangsung dalam lingkungan keluarga. Orang tua sudah sewajarnya menjadikan lingkungan keluarga yang kondusif untuk belajar bagi anak usia dini, sejak usia dini sampai mereka belajar di sekolah”. Berkaitan dengan pendapat tersebut adanya penerapan pola asuh yang tepat dapat mendukung perkembangan kreativitas anak usia dini salah satunya dengan memberikan perhatian lebih tentang kondisi kesehatan fisik dan emosional anak usia dini serta memberikan kebebasan berekspresi dan berkreasi dalam menanggapi suatu situasi. Pola asuh yang diterapkan orang tua saat dirumah tentunya berbeda-beda hal tersebut dapat disebabkan dengan perbedaan latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua anak usia dini, Perbedaan pola asuh yang diterapkan dapat terlihat dai perilaku anak usia dini selama mengikuti kegiatan

pembelajaran. Oleh karena itu guru berkejasama dengan orang tua dengan selalu memberi informasi tentang perilaku anak usia dini kepada orang tua agar lebih memperhatikan pola asuh yang sudah diterapkan dirumah.

Anak usia dini mengenal dunia luar dengan ruang lingkup yang lebih besar dari rumahnya melalui lingkungan sekolah. Segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kreativitas anak, seperti guru dengan segala potensinya, sistem pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian telah terjadi dapat dijelaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dapat mendukung perkembangan kreativitas anak usia dini terutama dalam penyediaan APE yang lebih beragam dapat memudahkan guru dan anak usia dini untuk memilih APE yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Namun apabila APE yang tersedia sangat terbatas guru akan mengambil peran dalam mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah APE dengan jumlah terbatas, dengan begitu potensi yang dimiliki guru akan terlihat dari solusi yang dapat ditemukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, guru yang memiliki potensi yang baik akan dapat memberikan arahan dan pemahaman dengan cara yang memudahkan anak usia dini untuk memahaminya, hal tersebut terlihat dari pemahaman anak usia dini yang dapat menghasilkan beragam karya dengan menggunakan APE yang sudah dipilih oleh guru. Sarana dan prasarana yang lengkap dan potensi guru yang baik sejalan dengan sistem pembelajaran yang diterapkan dalam lingkup pendidikan sesuai dengan peraturan yang berlaku termasuk penerapan kurikulum merdeka yang mendukung untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan pembelajaran berpusat pada anak usia dini sehingga memberikan kebebasan untuk berkreasi dalam menghasilkan karya sesuai dengan kemampuannya terlihat pada hasil project sebagai tugas akhir disetiap semesternya yang sudah beragam dari segi bentuk ataupun warnanya. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini selaras dengan pendapat Menurut Mutmainah (2019:7) menjelaskan bahwa “Lingkungan selah merupakan faktor penting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini yang berperan dalam perbaikan kompetensi guru, pengadaan sumber belajar yang memadai, memberikan kesempatan dalam mengembangkan gagasan, damemberikan waktu dalam mengambil keputusan, dan memberikan respon positif atas keberhasilan dan kegagalan anak usia dini”.

Pembahasan

Penggunaan alat permainan edukatif di PAUD Surya Kasih Kota Jakarta Timur telah terlaksana dengan baik seperti yang telah dijabarkan pada poin sebelumnya, selain dari sisi penggunaan APE yang baik PAUD Surya Kasih juga memiliki citra baik yang telah diketahui oleh banyak orang lewat lulusan dengan kompetensi baik sehingga peserta didik dengan kompetensi baik ini menjadi promosi pasif bagi PAUD Surya Kasih. Selain itu, potensi yang dimiliki guru sudah baik terlihat dari suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak usia dini dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan penggunaan kurikulum merdeka yang mendukung anak usia dini untuk mengembangkan kreativitasnya.

Meskipun dengan beberapa keunggulan yang dimilikinya, PAUD Adila memiliki beberapa celah serius yang menjadi kekurangannya seperti jumlah guru yang hanya tiga orang saja, meskipun mampu menangani peserta didik namun kekurangan jumlah ini dapat

mempengaruhi proses pembelajaran karena jika satu orang guru saja sakit atau izin tidak dapat mengajar maka hanya tersisa dua orang saja yang menangani jalannya proses pembelajaran, merangkapnya guru sebagai tenaga kependidikan juga menambah beban pekerjaan guru tersebut karena tidak hanya mengurus peserta didik guru tersebut harus menangani masalah administrasi sekolah.

Minimnya alat permainan edukatif juga menjadi masalah serius apabila tidak ditangani meskipun memiliki alat bermain yang cukup tetapi dalam pelaksanaannya pembelajaran dengan menggunakan alat permainan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini perlu adanya APE yang berbeda tiap temanya. Minimnya alat permainan ini juga diakibatkan oleh pembiayaan yang kurang merata karena demografis PAUD Surya Kasih merupakan warga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah sehingga dengan minimalnya pembiayaan harus digunakan seefisien dan seefektif mungkin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti tentang penggunaan alat permainan edukatif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Surya Kasih Kota Jakarta Timur telah berjalan dengan baik. APE yang digunakan dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Penyampaian materi dengan menggunakan APE menjadi salah satu cara guru untuk membantu anak dalam memahami materi pembelajaran. Dalam penyampaian materi dengan menggunakan APE anak dapat cepat menangkap materi yang diberikan oleh guru. Pembimbingan penggunaan APE dilakukan dengan memberikan materi serta melakukan pendekatan sesuai dengan anak usia dini yang memiliki karakteristik senang bermain. Dalam pembimbingan penggunaan APE, guru senantiasa memberikan arahan dan mengajak diskusi anak usia dini untuk aktif dalam pembelajaran dengan cara menciptakan suasana yang menyenangkan dan membangun komunikasi yang baik.

Penggunaan APE dalam proses pembelajaran terdiri dari penyampaian materi dan pembimbingan. APE digunakan dengan tujuan untuk memudahkan anak usia dini memahami materi sehingga kreativitas anak usia dini lebih secepat berkembang. APE yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah APE dari bahan *loose part* seperti kardus, manik-manik, balok, pasir, dll. Materi yang disampaikan dengan menggunakan APE adalah materi yang berkaitan dengan kebudayaan dan pemanfaatan daur ulang. APE digunakan dengan metode belajar sambil bermain sehingga anak usia dini dapat saling berkolaborasi untuk mengerjakan project yang menjadi tugas akhir setiap semester.

Terkait perkembangan kreativitas anak usia dini kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga perkembangan kreativitas melalui penggunaan APE bervariasi dan memiliki karakteristik tersendiri. Perkembangan aspek berfikir yaitu anak dapat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) seperti: memahami materi pembelajaran, menjelaskan ide-ide kreatif yang dimiliki, ikut aktif dalam pembelajaran, memberikan pertanyaan atau jawaban yang bervariasi, dan mengerjakan

sesuatu dengan tekun dan teliti. Perkembangan aspek sikap yaitu anak usia dini dapat Berkembang Sangat Baik (BSB) seperti; bekerja sama dalam menyelesaikan tugas melalui kolaborasi antara peserta didik, anak usia dini lebih memiliki rasa ingin tahu, dan anak usia dini memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat berinteraksi dengan guru ataupun teman sebayanya dan yang terakhir perkembangan aspek karya anak usia dini dapat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) seperti; menghasilkan ide dan karya secara mandiri, karya yang dihasilkan memiliki keunikan, dan menghasilkan kombinasi-kombinasi baru terlihat dari hasil karya yang memiliki keragaman kombinasi warna dan bentuk.

Faktor internal yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini melalui penggunaan APE adalah adanya bakat kreativitas, beragamnya gaya belajar yang dimiliki anak usia dini, dan kondisi kesehatan yang baik dimiliki anak usia dini. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini melalui penggunaan APE adalah guru yang memiliki potensi yang baik, sistem pembelajaran yang sudah terlaksana dengan baik, dan kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menjadi penghambat perkembangan kreativitas anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kesempatan yang luar biasa ini dengan rasa hormat penulis berterima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu, khususnya kepada Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkah dan karunianya kepada kami, sehingga kami sehat dan dapat menyelesaikan artikel ini tanpa ada kenadala, Orang tua kami yang selalu mendukung kami dalam moril maupun materil juga doa-doa yang dipanjatkan sehingga penulis masih bisa bertahan sampai detik ini, Ibu Rizqi Meilya, S.Pd, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang dan sekaligus menjadi dosen pembimbing dua, Ibu Ratna Sari Dewi, S.Pd, M.Pd selaku Dosen pembimbing satu, Ibu Koastiara selaku Pengelola PAUD Surya Kasih Kota Jakarta Timur, Ibu Uli dan Ibu Miga selaku guru yang mengajar di PAUD Surya Kasih Kota Jakarta Timur, Seluruh teman-teman terdekat dan seperjuangan di prodi pendidikan masyarakat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, staff perpustakaan yang telah memberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Baiq Halimatuz. Dkk. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui APE Dalam Dan APE Luar Sederhana. *Jurnal Pendidikan AURA*, Volume 12, Nomor 2, Desember 2020.
- Ariesta, Riany. (2009). *Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar*. Bandung: PT Sandriarta Sukses.
- Dermawan, Deni. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan anak usia dini, N. D. (2013). *Pedoman Sarana Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak usia

- Dini, N. D. (2014). *Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Eliyawati, Cucu. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadhillah, M. (2018). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Fakhriyani, Diana Vidya. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Penelitian dan Sains*. Volume 4, Nomor 3, Desember 2016.
- Hijriati. (2017). Peranan Dan Manfaat APE Untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume3, Nomor 2, Desember 2017.
- Khadijah, (2012), *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Lestari, Barkah. (2006). Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Volume 3, Nomor 1, April 2006.
- Masganti, Dkk. (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Mayar, Farida, Dkk. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5, Nomor 1, Juni 2022.
- Munandar, Utami. (2012), *Pengembangan Kreativitas. Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Natsir, T. A. L. (2021). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini Sebuah Kajian Teori Dan Praktik*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarseh, Delfi Eliza. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Part In Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 5, Nomor 1, Februari 2022.
- Susanto, Ahmad, (2011), *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*. (n.d.).